

**PENGARUH PEMECAHAN SAHAM TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
TAHUN 2003-2008 DI BEI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Oleh :

FARAH NURUL HUDA
B 200 050 113

**FAKULTAS EKONOMI JURUSAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2009**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan, dimana masyarakat diikutsertakan secara langsung di dalamnya. Masyarakat yang diikutsertakan secara langsung adalah masyarakat yang menanamkan dananya ke dalam suatu perusahaan, dengan cara membeli saham dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dewasa ini pasar modal di negara Indonesia mengalami perkembangan yang cukup besar. Hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa saham serta semakin banyaknya masyarakat Indonesia yang mulai terjun di dunia pasar modal. Tidak hanya peran dari perusahaan dan masyarakat saja yang mengakibatkan pasar modal di Indonesia berkembang, namun pemerintah juga berperan dalam membantu perkembangan pasar modal di Indonesia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran saham adalah tingkat harga saham. Bila saham dinilai terlalu tinggi oleh pasar, maka jumlah permintaannya akan berkurang. Sebaliknya, jika pasar menilai bahwa harga saham tersebut terlalu rendah maka jumlah permintaannya akan meningkat. Tingginya harga saham akan mengurangi kemampuan para investor untuk membeli saham tersebut. Hukum permintaan dan penawaran kembali akan berlaku, dan sebagai konsekuensinya harga saham yang tinggi tersebut akan menurun sampai tercipta posisi keseimbangan yang baru. (Ewijaya, 1999).

Peristiwa *stock split* di pasar modal dilakukan oleh para manajer perusahaan untuk menata kembali harga pasar saham. Hal ini mengindikasikan bahwa *stock split* merupakan alat yang penting dalam praktik pasar modal.

Stock split adalah memecah selembar saham menjadi n lembar saham. Harga perlembar saham adalah $1/n$ dari harga sebelumnya. Dengan demikian total ekuitas perusahaan adalah tetap atau tidak mengalami perubahan, dengan kata lain *stock split* tidak mempunyai nilai ekonomis. Oleh karena itu, *stock split* merupakan suatu kosmetika saham yang dilakukan oleh perusahaan sebagai upaya pemolesan saham agar saham terlihat lebih menarik di mata investor sekalipun tidak meningkatkan kemakmuran bagi pemegang saham.

Tujuan dilakukannya *stock split* oleh emiten adalah agar sahamnya berada dalam rentang perdagangan yang optimal sehingga distribusi saham menjadi lebih luas dan daya beli investor meningkat terutama untuk investor kecil. Harga pasar saham mencerminkan nilai suatu perusahaan. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan sebaliknya. Harga saham yang terlalu rendah sering diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Namun bila harga saham terlalu tinggi dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi sehingga harga saham sulit untuk meningkat lagi. Dalam mengantisipasi hal tersebut banyak perusahaan yang melakukan *stock split*. Sehingga dengan harga saham yang tidak terlalu tinggi akan meningkatkan likuiditas perdagangan saham.

Tindakan *stock split* mengakibatkan jumlah saham yang beredar bertambah, sehingga para investor yang berhubungan dengan aktivitas tersebut dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya. Penyusunan kembali portofolio tidak terlepas dari pertimbangan resiko saham yang membentuk portofolio sehingga diharapkan akan diperoleh tingkat resiko yang lebih kecil dimana investor rasional akan memilih investasi yang

mempunyai resiko terkecil bila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan tingkat *return* sama.

Stock split merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk menarik perhatian investor. *Stock split* akan memerlukan biaya, oleh karena itu hanya perusahaan yang mempunyai prospek bagus saja yang mampu melakukannya. Jika kondisinya tidak bagus, maka perusahaan tidak akan melakukan *stock split*. Pasar akan memberikan respon positif jika perusahaan melakukan *stock split* kredibel.

Stock split biasanya diikuti oleh peningkatan deviden, oleh karena itu pasar akan menafsirkan sebagai prediktor peningkatan deviden. Peningkatan deviden dapat menjadikan informasi tentang keyakinan manajemen terhadap laba yang akan datang. Hasil yang ditunjukkan yaitu harga saham meningkat pada periode menjelang *stock split*. (Ewijaya, 1999).

Informasi mengenai *stock split* dan motivasi perusahaan melakukan *stock split* menjadi suatu hal yang perlu dipertimbangkan oleh para investor dan calon investor dalam mengambil keputusan untuk membeli dan melepas saham yang dimiliki berdasarkan analisis mereka mengenai informasi apa yang terkandung dalam *stock split* ketika mereka mencoba mengetahui alasan manajer melakukan *stock split*.

Dari perusahaan yang melakukan *stock split* tersebut, tentunya harga sahamnya ada yang mengalami kenaikan maupun penurunan setelah melakukan *stock split*, bahkan mungkin tidak bergerak atau tetap harga sahamnya. Berawal dari kondisi ini, penulis tertarik untuk melakukan analisa terhadap perubahan yang terjadi pada suatu saham yang disebabkan oleh suatu peristiwa.

Penelitian mengenai pemecahan saham telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Widayanto, Wiwit dan Sunarjanto (2005) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemecahan saham mengakibatkan perbedaan yang signifikan terhadap harga saham. Ketika pengujian dilakukan dengan membandingkan antara harga sebenarnya (*true price*) dengan *absolute price*, dapat diketahui bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap perubahan harga tersebut.

Ewijaya dan Nur Indriantoro (1999), melakukan penelitian mengenai *stock split* dengan melakukan pengawasan terhadap laba lembar saham dan deviden per saham. Dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa *stock split* berpengaruh negative signifikan terhadap perubahan harga saham relative.

Widiatmoko, J (2003), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pemecahan saham (*stock split*) adalah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan *go public* untuk menaikkan jumlah saham yang beredar (Brigham dan Gapenski, 1994). Penelitian tersebut menguji reaksi pasar terhadap kebijakan *stock split* yang dilakukan oleh perusahaan emiten yang ditunjukkan dengan perubahan volume perdagangan saham.

Berdasar pada latar belakang di atas, maka penelitian ini diberi judul:

”PENGARUH PEMECAHAN SAHAM TERHADAP PERUBAHAN HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TAHUN 2003-2008 DI BEI”.

Perbedaan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Ewijaya (1999) dengan penelitian ini adalah periode yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan waktu pengamatan 7,5 bulan sebelum dan 4,5 bulan sesudah *stock split* sedangkan pada penelitian ini yaitu 10 hari sebelum dan 10 hari sesudah *stock split*. Alasan penggunaan periode 10 hari

sebelum dan 10 hari sesudah *stock split* adalah efek *stock split* cenderung tidak akan lama, oleh karena itu digunakan rentang waktu 10 hari agar penelitian ini tidak bias.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“Apakah pemecahan saham (*stock split*) mempunyai pengaruh terhadap perubahan harga saham?”.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris apakah pemecahan saham (*stock split*) mempengaruhi perubahan harga saham.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor dan Calon Investor

Diharapkan informasi yang berhasil dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi.

2. Bagi perusahaan/Emiten

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan atau pemikiran dalam menentukan kebijaksanaan perusahaan dalam hal kebijaksanaan *stock split*.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan tambahan referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini, sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan diuraikan tentang teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian yaitu konsep pasar modal, tujuan dan manfaat pasar modal, peranan pasar modal, instrumen pasar modal, laporan keuangan, tujuan laporan keuangan, pemakai laporan keuangan, pengertian pemecahan saham dan harga saham, perubahan harga saham, tinjauan penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini yang meliputi populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, variabel dan pengukuran, serta metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai proses penganalisaan data yang meliputi deskriptif data, pengujian prasyarat, uji hipotesis, dan pembahasan.